

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan suatu sarana penting dalam peradaban masyarakat modern, salah satunya lembaga perbankan. Tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Di samping itu, lembaga perbankan juga menyediakan berbagai jasa pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat.¹

Sejalan dengan perkembangan perekonomian masyarakat, lembaga keuangan mulai berinovasi dengan menciptakan uang giral yang terdiri dari cek, bilyet giro, dan lain sebagainya. Uang giral mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi dalam jumlah yang besar serta mudah dibawa-bawa, sehingga mengurangi resiko yang tidak diinginkan. Dalam lalu lintas pembayaran dengan uang giral ini, penggunaan cek dan bilyet giro banyak disukai oleh masyarakat karena memiliki banyak keuntungan. Transaksi dengan penggunaan cek tersebut sejumlah uang yang diperlukan dalam penyelesaian transaksi dapat dengan mudah dituliskan dan diberikan kepada orang yang berkepentingan dan untuk menukarkan sejumlah uang yang tertera dalam cek tersebut dengan uang kartal di bank.

¹ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1

Namun permasalahannya adalah uang giral tersebut harus ditukarkan kepada bank penerbitnya. Jika bank penerbit letaknya jauh dari lokasi seorang nasabah, maka akan membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang relatif mahal. Ditambah lagi faktor keamanan uang pada saat penagihan. Untuk mengatasi masalah tersebut, bank menyediakan jasa pelayanan yang disebut dengan kliring.

Pengertian kliring adalah merupakan jasa penyelesaian utang piutang antarbank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring. Penyelesaian utang piutang dimaksud adalah penagihan cek atau bilyet giro melalui bank. Sedangkan warkat-warkat adalah surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro, dan surat piutang lainnya.²

Tujuan dilaksanakan kliring oleh Bank Indonesia antara lain:

1. Untuk memajukan dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral.
2. Agar perhitungan penyelesaian utang piutang dapat dilaksanakan lebih mudah, aman dan efisien.³

Kliring diselenggarakan oleh Bank Indonesia antara bank-bank di suatu wilayah kliring yang disebut kliring lokal. Kliring lokal adalah suatu lingkungan tertentu yang memungkinkan kantor-kantor tersebut memperhitungkan warkat-warkatnya dalam jadwal kliring yang telah ditetapkan.

² Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2015, hlm. 172.

³ *Ibid*

Warkat-warkat yang dapat dikliringkan atau diselesaikan di lembaga kliring adalah warkat-warkat yang berasal dari dalam kota seperti:

1. Cek.
2. Bilyet Giro (BG).
3. Surat Bukti Penerimaan Transfer dari luar kota.
4. Lalu Lintas Giral (LLG).⁴

Tempat-tempat yang tidak terdapat kantor Bank Indonesia, maka penyelenggaraan kliring diserahkan kepada bank yang ditunjuk oleh Bank Indonesia. Bank yang ditunjuk ini harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain kemampuan administrasi, tenaga pimpinan dan pelaksana, ruangan kantor, peralatan komunikasi, dan lain-lain.

Ketentuan khusus bagi bank pelaksana kliring:

1. Berkewajiban untuk melaksanakan penyelenggaraan kliring sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
2. Menyampaikan laporan-laporan tentang data-data kliring minggu bersama-sama dengan laporan likuiditas mingguan kepada Bank Indonesia yang membawahi wilayah kliring yang bersangkutan.
3. Untuk mempermudah bank penyelenggara kliring dalam penyediaan uang kartal, maka ditentukan bahwa hasil kliring hari itu dapat diperhitungkan pada rekening bank tersebut pada Bank Indonesia.⁵

Mengingat penyelesaian lalu lintas giral secara individual tidak memungkinkan, maka Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Payakumbuh

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2015, hlm. 131.

⁵ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Op Cit*, hlm. 184

juga ikut menyediakan jasa pelayanan kliring. Sehingga jasa tersebut dapat mempermudah nasabah melakukan transaksi menggunakan giral dengan nasabah bank lainnya. Secara tidak langsung juga dapat memberikan keuntungan terhadap bank itu sendiri. Dalam pelaksanaan transaksi kliring ini, Bank Indonesia telah menetapkan sistem kliring yang terdapat dalam Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul tugas akhir ini tentang **“Pelayanan Jasa Kliring pada Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Payakumbuh”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan pembahasan ini agar mencapai tujuan yang diharapkan, penulis perlu merumuskan masalah yang akan dibahas supaya tepat sasaran.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mekanisme kliring pada Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Payakumbuh.

C. Penjelasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai apa yang dimaksud dalam judul laporan ini, maka perlu dijelaskan pengertian dari beberapa istilah yang terdapat di judul ini:

Pelayanan : Kegiatan pemberian jasa dari satu pihak ke pihak lainnya.⁶

⁶ Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 144.

Jasa : Aktivitas ekonomi yang melibatkan sejumlah interaksi dengan konsumen atau dengan barang-barang milik, tetapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan.⁷

Kliring : Merupakan jasa bank untuk melakukan penagihan atau pembayaran atas transaksi keuangan yang terjadi dalam perdagangan para nasabahnya dalam satu wilayah.⁸

Bank Nagari Syariah : Bank yang sistem operasionalnya berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana serta memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya.

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Payakumbuh dalam pelayanan jasa kliring sebagai bentuk kegiatan pemberian jasa kepada nasabahnya.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui mekanisme pelayanan jasa kliring pada Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Payakumbuh.

E. Manfaat Penelitian

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis di bidang perbankan baik secara teoritis maupun praktek, serta untuk menambah

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Jasa>

⁸ Syamsu Iskandar, *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing*, (Jakarta: In Media, 2013), hlm. 318.

pemahaman penulis tentang bagaimana mekanisme pelayanan jasa kliring yang dilakukan oleh Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Payakumbuh.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni mencatat, menganalisa, mendeskripsikan, dan menafsir data yang ditemui, serta membandingkan dengan landasan teori yang berkaitan dengan hal tersebut. Kemudian mengambil suatu kesimpulan bagaimana sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Payakumbuh, yang terletak di Jalan Sudirman Nomor 9 Payakumbuh pada tanggal 09 April s/d 11 Mei 2018.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data ke pengumpul data.⁹ Data ini diperoleh dari wawancara langsung dengan karyawan yang terlibat dengan pelaksanaan pelayanan jasa kliring pada Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Payakumbuh.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 23, hlm. 225.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis bahas dan mendokumentasikan file-file, catatan dan hal-hal yang dianggap penting yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Pengambilan data secara langsung dari tempat praktek lapangan (magang) di Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Payakumbuh.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹⁰ Pencarian data ini mengenai hal-hal atau berupa catatan dan dokumen yang berhubungan dengan kliring.

3) Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan data penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung

¹⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), Ed. Revisi, hlm. 87.

kepada narasumber. Wawancara ini digunakan untuk untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan *Costumer Service* dan karyawan yang berkaitan dengan pelayanan jasa kliring pada Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Payakumbuh.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Menguraikan tentang kumpulan teoritis yang berisikan pengertian pelayanan, macam, pengertian kliring, jenis-jenis warkat yang dikliringkan, lembaga kliring, prosedur kliring, tata cara penyelenggaraan kliring, penolakan kliring.
- BAB III** : Gambaran umum Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Payakumbuh yang meliputi sejarah berdirinya Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Payakumbuh, visi dan misi Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Payakumbuh, produk-produk Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Payakumbuh, struktur organisasi Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Payakumbuh.

BAB IV : Merupakan hasil laporan penelitian mengenai mekanisme pelayanan jasa kliring oleh Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Payakumbuh.

BAB V : Merupakan bagian akhir dari pembahasan yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG